

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya pengangguran yang terjadi dari tahun ke tahun semakin menjadi masalah yang belum tertuntaskan. Pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Menurut Sukidjo dalam Jurnal *Economia* Tahun 2005, kewirausahaan merupakan alternatif untuk mengatasi pengangguran. Kewirausahaan dapat menjadi salah satu jawaban mengatasi pengangguran karena seorang wirausahawan bisa menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat. Pemerintah harus berfokus meningkatkan jumlah wirausaha agar dapat mendukung perekonomian negara. Masyarakat diubah agar tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga menyediakan lapangan kerja. Pertumbuhan dan perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih terbilang melambat dibandingkan di negara lain. Berbagai jenis kewirausahaan dapat dilakukan demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia.

Kewirausahaan merupakan jantung dari sebuah negara, terbukti ketika krisis ekonomi hebat melanda Indonesia pada tahun 1988 usaha yang mampu bertahan adalah usaha kecil menengah dan bukan perusahaan besar yang sangat rentan menghadapi krisis. Berbagai jenis kewirausahaan dapat turut andil dalam mengembangkan dunia kewirausahaan di Indonesia. Usaha terbagi atas empat, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Berdasarkan penuturan Presiden RI, UMKM memiliki daya tahan tinggi yang akan mampu menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global. Usaha kecil

berperan dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung pendapatan dalam rumah tangga. Selain itu usaha kecil juga berperan untuk menopang usaha lainnya seperti usaha mikro, usaha menengah dan juga usaha besar. Salah satu usaha kecil yaitu salon.

Industri kecantikan tumbuh dengan pesat, terutama bisnis kewirausahaan salon. Suatu industri kecantikan dapat berkembang dengan pesat karena kecantikan merupakan hal yang penting bagi setiap wanita. Kecantikan pada setiap wanita menjadi hal yang utama sehingga mereka akan berusaha menjaga dan melakukan perawatan kecantikan tersebut di salon-salon yang ada di sekitar mereka. Menurut Jacky Mussry, Deputy CEO MarkPlus, Inc menyampaikan Sepanjang tahun lalu pertumbuhan industri kecantikan mencapai double digit. "Pertumbuhan di industri kecantikan (2017) itu 10,6% di Indonesia. Karena populasi perempuan di Indonesia itu banyak," ujarnya. Jika dulu wanita akan melakukan perawatan kecantikan sendiri di rumah dengan bahan-bahan kecantikan tradisional sekarang wanita lebih memilih cara praktis untuk pergi ke salon. Bagi wanita jika ke salon mereka akan mendapatkan perawatan yang lebih baik, menggunakan produk yang lebih baik, bisa melepaskan stres, dan juga bisa berkonsultasi seputar masalah kecantikan pada ahlinya.

Dijelaskan oleh Kenny dan Nichols (2017:277) salon sendiri terbagi atas 2 kategori yaitu salon rambut dan salon kecantikan. Walaupun pada kenyataannya banyak salon yang menggabungkan kedua jenis salon tersebut. Pada salon kecantikan tidak hanya berfokus terhadap perawatan rambut saja tetapi juga kepada perawatan kulit wajah, perawatan kulit tubuh dan perawatan kuku. Jasa salon rambut menawarkan berbagai perawatan rambut seperti pelurusan rambut,

pengeritingan rambut, pewarnaan rambut, *creambath*, masker rambut, spa rambut, pangkas rambut, dan pelayanan *hair do*. Pada jasa salon kecantikan terdapat perawatan badan yaitu perawatan spa dan perawatan pra nikah. Juga terdapat perawatan tangan dan kaki di salon kecantikan yaitu *manicure*, *pedicure*, dan *waxing*.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta memiliki kemampuan untuk menjalankan kewirausahaan salon karena mendapatkan ilmu pengetahuan selama mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Tata Rias. Dalam mata kuliah Kewirausahaan mahasiswa diberikan pengetahuan cara dan teknik menjadi seorang wirausaha dalam bisnis kecantikan. Sedangkan dalam mata kuliah Pengelolaan Usaha Tata Rias mahasiswa diberikan tanggungjawab mengelola sebuah usaha kecantikan yaitu salon, pada mata kuliah tersebut mahasiswa berperan sebagai *beautician* yang melayani pelanggan, *receptionist* yang menerima pelanggan dan juga bendahara yang mencatat segala pengeluaran maupun pemasukan pada salon serta membelanjakan produk kosmetika yang hendak digunakan. Menurut Hansemark (1998:32) tujuan utama program kewirausahaan adalah untuk membangun kemampuan, pengetahuan dan pembentukan karakter yang penting bagi aktivitas kewirausahaan. Terlihat dalam kurikulum pembelajaran Program Studi Pendidikan Tata Rias mata kuliah kewirausahaan diberikan mulai semester 5 dengan harapan dapat memberikan bekal ilmu baik teori maupun keterampilan kepada siswa untuk mengembangkan diri dalam berwirausaha.

Minat seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Menurut Nursalam dikutip dalam Anggraini (2017:5) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi minat. Minat seseorang adalah proses dari pemikiran dan pembelajaran yang menimbulkan suatu keinginan untuk menjalankan suatu kegiatan tertentu. Jadi untuk terciptanya sebuah minat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan tentang kegiatan tersebut dengan melalui proses pemikiran, emosi serta pembelajaran. Pada penelitian Rizki Novianti tahun 2014 didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta sedikit yang berminat menjalankan usaha salon meskipun sudah dipermudah dengan adanya kurikulum yang tepat untuk mendukung kemajuan berwirausaha salon kecantikan. Hal ini terbukti dari penelitian awal yang sudah Peneliti lakukan. Peneliti melakukan pra penelitian dengan wawancara pada tanggal 7 sampai dengan tanggal 14 Januari 2019 kepada 10 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2015 yang telah melakukan mata kuliah Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Tata Rias hasilnya hanya 4 orang yang berminat menjalankan usaha salon dan 6 orang lain berminat menjalankan usaha lain. Beberapa faktor mengakibatkan mahasiswa tata rias tidak berminat berwirausaha salon. Setelah ditelusuri penyebabnya yaitu mahasiswa tata rias memilih untuk meneruskan usaha orangtua seperti contohnya sanggar, tidak memiliki modal usaha, dan tidak percaya diri terhadap kemampuannya.

Keyakinan akan kemampuan mahasiswa untuk berwirausaha salon sangat penting. Efikasi diri yang akan menjadi penentu apakah seorang mahasiswa akan membuka usaha salon atau tidak. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang

pada kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Menurut Hisrich et al (2008:74) efikasi diri berhubungan dengan pendirian bahwa seseorang dapat melakukan perilaku yang diharuskan dengan berhasil, orang-orang yang memiliki keyakinan tinggi dalam melakukan sesuatu cenderung bertindak dengan baik, maka individu dengan efikasi diri tinggi akan menilai dirinya mampu mengerjakan tugas dan menghadapi tuntutan lingkungan. Pada penelitian Intan Agustini Dahlan tahun 2017 ditemukan terdapat pengaruh yang positif antara efikasi diri terhadap minat. Dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Mahfudiyanto tahun 2018 ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa tata rias dalam berwirausaha salon melalui efikasi diri. Hal ini akan dapat mengetahui kesesuaian pengetahuan yang didapatkan selama kuliah dengan ketertarikan seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi seorang kewirausahaan salon, yang mana hal tersebut sudah menjadi kurikulum Program Studi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan penulis di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias terhadap usaha salon kecantikan masih kurang.
2. Pengetahuan usaha salon pada mahasiswa yang telah melakukan mata kuliah Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Tata Rias.
3. Ketidapercayaan diri mahasiswa memulai kewirausahaan salon meskipun telah memiliki pengetahuan di bidang tersebut.
4. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa tata rias dalam berwirausaha salon melalui efikasi diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting karena dapat digunakan untuk mengarahkan penelitian agar lebih fokus dan tidak meluas. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Tata Rias Dalam Berwirausaha Salon Melalui Efikasi Diri”. Subjek penelitian dibatasi hanya pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan 2016 yang telah selesai melaksanakan mata kuliah Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Tata Rias.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan pokok. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Tata Rias Dalam Berwirausaha Salon Melalui Efikasi Diri”.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa tata rias dalam berwirausaha salon melalui efikasi diri.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Kegunaan Teoritis :

- a. Sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang usaha salon.
- c. Sebagai masukan bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias untuk perkembangan mata kuliah.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa tata rias dalam berwirausaha salon melalui efikasi diri di Universitas Negeri Jakarta.

- b. Mengetahui bagaimana minat mahasiswa tata rias dalam menjalankan usaha salon.
- c. Mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa tata rias tentang usaha salon.
- d. Memberikan informasi tentang bagaimana menjalankan usaha salon pada mahasiswa tata rias.

